JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA
e-ISSN : 2987- 0135
Volume 4, No. 9, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index

Mengolah Sisa Daun Nipah Menjadi Produk Kerajinan Tangan di Kampung Ketupat Samarinda Seberang

Sari Pratiwi[1], Naila Faradila[2], Hamsiati[3]
[1,2,3] *Politeknik Negeri Samarinda, Indonesia*

Received : 12 Oktober 2026, Revised : 27 Oktober 2026, Published : 03 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Sari Pratiwi
E-mail: pratiwisari@polnes.ac.id

Abstrak

Kampung Ketupat di Samarinda Seberang dikenal sebagai sentra produksi ketupat tradisional yang memiliki potensi ekonomi cukup besar, namun belum dikelola secara optimal dalam konteks peningkatan nilai tambah produk. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat Kampung Ketupat memanfaatkan sisa daun nipah menjadi produk kerajinan tangan yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Kegiatan dilakukan pada 9-10 September 2026 bersama Pokdarwis Kampung Ketupat. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan. Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga diharapkan mampu melanjutkan proses pembuatan produk secara mandiri setelah kegiatan selesai. Target kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sisa daun nipah, tersedianya beberapa produk kerajinan berbahan daun nipah, serta meningkatnya peluang pemanfaatan produk sebagai cendera mata dan produk pendukung wisata. Masyarakat juga diharapkan dapat menerapkan cara sederhana untuk mengurangi limbah, dan menghasilkan produk kreatif yang mendukung pengembangan Kampung Ketupat sebagai destinasi wisata yang lebih ramah lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat berkelanjutan.

Kata kunci *– kampung ketupat, kerajinan tangan, sisa daun nipah*

Abstract

Kampung Ketupat in Samarinda Seberang is known as a traditional ketupat production center with significant economic potential, but it has not yet been optimally managed in terms of increasing the added value of its products. This Community Service Program aims to help the people of Kampung Ketupat utilize leftover nipah leaves to create handicrafts that have both practical uses and commercial value. The activity was conducted on 9–10 September 2026 in collaboration with the Pokdarwis Kampung Ketupat The implementation methods include socialization, training, hands-on practice, and mentoring. The community is actively involved in every stage of the activities, so they are expected to be able to continue the production process independently after the program concludes. The targets of this program are to increase the community's knowledge and skills in utilizing leftover nipah leaves, to make available several handicraft products made from nipah leaves, and to enhance the opportunities for these products to be used as souvenirs and tourism support items. The community is also expected to apply simple methods to reduce waste and produce creative products that support the development of Kampung Ketupat as a more environmentally friendly tourist destination, as well as to sustainably improve the community's welfare.

Keywords *– handicrafts, kampung ketupat, leftover nipah leaves*

How To Cite : *Pratiwi, S., Faradila, N., & Hamsiati, H. Mengolah Sisa Daun Nipah Menjadi Produk Kerajinan Tangan di Kampung Ketupat Samarinda Seberang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(9), 5307 - 5314. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i9.5421*

Copyright *©2026 Sari Pratiwi, Naila Faradila, Hamsiati Hamsiati*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Kampung Ketupat yang terletak di Samarinda Seberang merupakan salah satu kawasan yang dikenal sebagai sentra produksi ketupat tradisional di Kota Samarinda. Kawasan ini telah lama menjadi ikon kuliner lokal yang tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, tetapi juga menjadi daya tarik bagi wisatawan, khususnya pada momen hari besar keagamaan seperti Idul Fitri dan Idul Adha. Aktivitas produksi ketupat di daerah ini didominasi oleh kelompok ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro kecil (UMKM) yang mengandalkan keterampilan turun-temurun dalam proses pembuatannya.

Pengembangan destinasi berbasis masyarakat tidak hanya berkaitan dengan daya tarik utama, tetapi juga dengan kemampuan warga mengelola potensi lokal, membangun pengalaman pengunjung, serta mengembangkan produk yang dapat memperluas manfaat ekonomi. Literatur mengenai pariwisata berbasis masyarakat menekankan pentingnya keterlibatan warga dan distribusi manfaat lokal dalam pengembangan destinasi (Siregar et al., 2024). Dengan demikian, pengembangan produk pendukung yang berangkat dari keterampilan dan bahan lokal dapat menjadi salah satu alternatif penguatan daya tarik Kampung Ketupat.

Daun nipah *(Nypa fruticans)* merupakan sumber daya yang dimanfaatkan masyarakat untuk berbagai kebutuhan. Kajian pemanfaatan nipah di sejumlah wilayah Indonesia menunjukkan bahwa bagian-bagian tanaman ini dapat digunakan untuk bahan atap, wadah, anyaman, sapu, tali, dan produk rumah tangga lainnya (Islamiati et al., 2022; Hasaruddin, 2021). Keragaman pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa nipah tidak hanya relevan sebagai bahan pembungkus ketupat, tetapi juga memiliki peluang sebagai bahan kerajinan.

Dalam proses produksi ketupat, bagian daun yang tidak digunakan atau tersisa berpotensi menjadi bahan yang belum memiliki nilai tambah. Berdasarkan uraian observasi awal yang menjadi dasar kegiatan ini, sisa daun nipah di Kampung Ketupat belum dimanfaatkan secara optimal sebagai produk kerajinan. Akan tetapi, dokumentasi awal belum memuat pengukuran volume sisa daun, jumlah rumah tangga yang menghasilkannya, ataupun frekuensi pembuangan. Kondisi ini perlu dipahami sebagai temuan kualitatif awal, bukan sebagai estimasi kuantitatif seluruh limbah yang dihasilkan di kawasan tersebut.

Pemanfaatan kembali bahan sisa menjadi produk kerajinan dapat memperluas fungsi bahan lokal sekaligus memperkenalkan praktik pengurangan limbah. Studi tentang pemanfaatan nipah dan kegiatan pendampingan pengrajin menunjukkan bahwa pelatihan, penguatan keterampilan, serta pengembangan produk merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk mendorong pemanfaatan sumber daya lokal (Adiprayoga et al., 2025; Sari et al., 2023). Meski demikian, keberhasilan kegiatan di satu lokasi tidak otomatis dapat diterapkan di lokasi lain karena karakter bahan, keterampilan warga, desain produk, dan akses pasar dapat berbeda.

Program terdahulu mengenai kerajinan nipah antara lain mengembangkan tenun lidi nipah untuk mendukung ekonomi kreatif dan memberdayakan masyarakat melalui usaha anyaman. Program lain memperkenalkan pemanfaatan pucuk nipah sebagai produk kerajinan dan penguatan kapasitas kelompok masyarakat (Baihaqi et al., 2021; Adiprayoga et al., 2025). Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan landasan bahwa bahan nipah memiliki potensi kerajinan, tetapi konteks Kampung Ketupat memiliki titik masuk yang berbeda, yaitu penggunaan sisa daun dari aktivitas produksi ketupat dan pengembangan piring anyaman yang dapat berkaitan dengan sajian kuliner lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kesenjangan utama yang ditangani dalam kegiatan ini adalah perbedaan antara ketersediaan sisa daun nipah dan belum berkembangnya pemanfaatan bahan tersebut menjadi produk kerajinan yang dapat diperagakan dan dikembangkan oleh masyarakat. Kondisi yang ingin dicapai pada tahap awal bukan langsung peningkatan pendapatan, melainkan pengenalan teknik, pengalaman praktik pembuatan piring anyaman, serta tersedianya contoh produk yang dapat dinilai dan dikembangkan lebih lanjut.

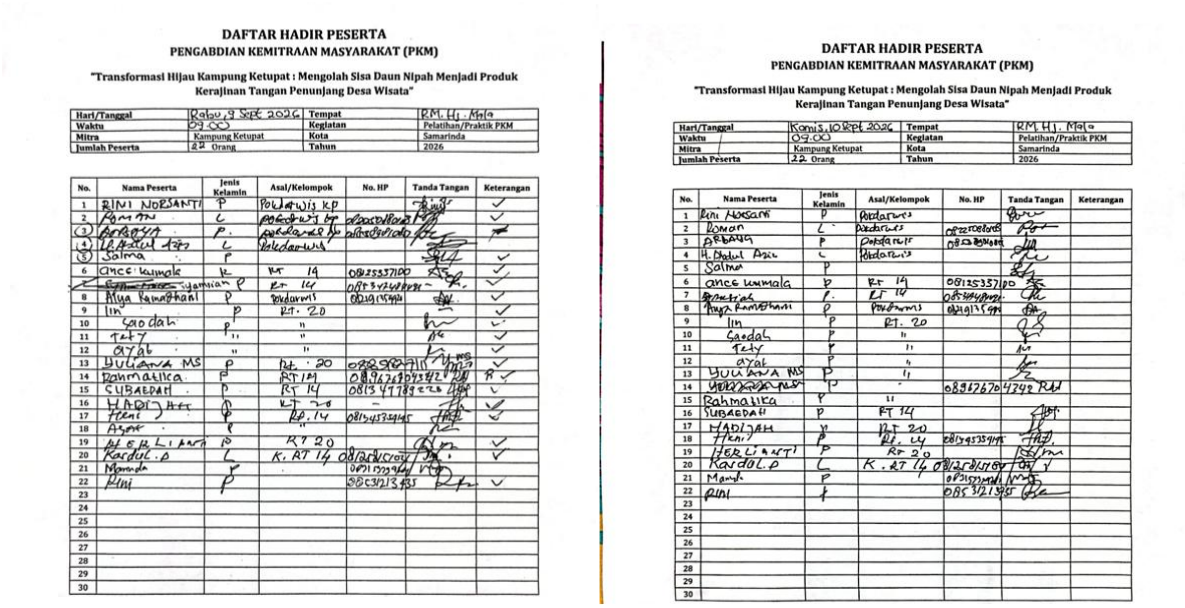
This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Permasalahan mitra yang menjadi fokus kegiatan mencakup pemanfaatan sisa daun nipah yang belum optimal, keterampilan pengolahan menjadi produk kerajinan yang masih terbatas, belum berkembangnya produk kreatif khas berbahan lokal, dan belum terintegrasinya produk tersebut secara nyata sebagai pendukung pengalaman wisata. Identifikasi ini bersumber dari analisis situasi dan observasi awal yang dilaporkan tim pelaksana. Pengukuran lebih rinci melalui wawancara terstruktur dan pencatatan volume bahan sisa masih diperlukan untuk menguatkan profil kebutuhan mitra.

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengenalan dan pengalaman praktik kepada masyarakat dalam mengolah sisa daun nipah menjadi piring anyaman. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk mendemonstrasikan tahapan pembuatan, menghasilkan contoh produk, dan membuka diskusi mengenai kemungkinan pemanfaatannya sebagai perlengkapan penyajian atau cendera mata. Luaran ekonomi dan dampak lingkungan diposisikan sebagai potensi yang perlu diuji pada tahap pendampingan berikutnya, bukan sebagai dampak yang telah terbukti dari kegiatan dua hari ini.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh Program Studi D3 Pariwisata, Politeknik Negeri Samarinda, bekerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Ketupat yang diketuai oleh Bapak Azis. Kegiatan berlangsung pada 9 – 10 September 2026 di Rumah Makan Hj. Mala, Kampung Ketupat, Samarinda Seberang. Narasumber praktik adalah Acil Bayah, pengrajin ketupat dan pengolah sisa daun nipah. Jumlah peserta sebanyak 22 orang dari daftar hadir yang disiapkan untuk 2 (dua) hari kegiatan. Peserta terdiri dari Masyarakat Kampung Ketupat dan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).



DAFTAR HADIR PESERTA
PENGABDIAN KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)
"Transformasi Hijau Kampung Ketupat : Mengolah Sisa Daun Nipah Menjadi Produk Kerajinan Tangan Penunjang Desa Wisata"

Hari/Tanggal	Rabu, 9 Sept 2026	Tempat	RM. Hj. Mala
Waktu	09.00	Kegiatan	Pelatihan/Praktik PKM
Mitra	Kampung Ketupat	Kota	Samarinda
Jumlah Peserta	22 Orang	Tahun	2026

No.	Nama Peserta	Jenis Kelamin	Asal/Kelompok	No. HP	Tanda Tangan	Keterangan
1	RINI NURSANTI	P	Pokdarwis KP			✓
2	Roman	L	Pokdarwis			✓
3	Arbaya	P	Pokdarwis			
4	H. Abdul Azis	L	Pokdarwis			
5	Salma	P				✓
6	amce lumala	P	RT 14	081253371100		✓
7	[illegible]	P	RT 14	085345424844		✓
8	Puja Ramadhani	P	Pokdarwis	081917[illegible]		✓
9	Im	P	RT. 20			✓
10	Saodah	P	"			✓
11	Tety	P	"			✓
12	Ayah	P	"			✓
13	YULIANA MS	P	RT. 20	0823[illegible]		✓
14	Rahmatika	P	RT 14	0896[illegible]		✓
15	SUBAEDAH	P	RT 14	0813 47789[illegible]		✓
16	HADIJAH	P	RT 20	-		✓
17	Heri	P	RT. 14	0813453594[illegible]		✓
18	Asar	P				✓
19	HERLIANTI	P	RT 20			✓
20	Kardol.P	L	K. RT 14	0812[illegible]		✓
21	Mamik	P		0831[illegible]		
22	Rini	P		085[illegible]		✓
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

DAFTAR HADIR PESERTA
PENGABDIAN KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)
"Transformasi Hijau Kampung Ketupat : Mengolah Sisa Daun Nipah Menjadi Produk Kerajinan Tangan Penunjang Desa Wisata"

Hari/Tanggal	Kamis, 10 Sept 2026	Tempat	RM. Hj. Mala
Waktu	09.00	Kegiatan	Pelatihan/Praktik PKM
Mitra	Kampung Ketupat	Kota	Samarinda
Jumlah Peserta	22 Orang	Tahun	2026

No.	Nama Peserta	Jenis Kelamin	Asal/Kelompok	No. HP	Tanda Tangan	Keterangan
1	Rini Nursanti	P	Pokdarwis			
2	Roman	L	Pokdarwis			
3	Arbaya	P	Pokdarwis			
4	H. Abdul Azis	L	Pokdarwis			
5	Salma	P				
6	amce lumala	P	RT 14	081253371100		
7	[illegible]	P	RT 14	085345424844		
8	Puja Ramadhani	P	Pokdarwis	081917[illegible]		
9	Im	P	RT. 20			
10	Saodah	P	"			
11	Tety	P	"			
12	Ayah	P	"			
13	YULIANA MS	P	"			
14	[illegible]	P	-	0896[illegible]		
15	Rahmatika	P	"			
16	SUBAEDAH	P	RT 14			
17	HADIJAH	P	RT 20			
18	Heri	P	RT. 14	0813453594[illegible]		
19	HERLIANTI	P	RT 20			
20	Kardol.P	L	K. RT 14	0812[illegible]		
21	Mamik	P		0831[illegible]		
22	Rini	P		085[illegible]		
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Gambar 1. Daftar Hadir Peserta

Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, perancangan program, peninjauan rancangan, koordinasi dengan mitra, serta penyiapan alat, bahan, materi, dan narasumber. Pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi oleh dosen tentang pengenalan bahan daun nipah, teknik dasar menganyam, dan peluang pemanfaatan produk anyaman sebagai perlengkapan sajian kuliner atau cendera mata. Materi disampaikan untuk menghubungkan praktik kerajinan dengan potensi pengembangan produk khas Kampung Ketupat.

Tahap praktik dilaksanakan melalui demonstrasi oleh narasumber dan latihan langsung. Bahan yang diperlukan adalah sisa daun nipah yang dijadikan lidi dan diberi pewarna merah muda dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kuning. Alat yang diperlukan hanya gunting dan pisau untuk memotong lidi yang tidak terpakai saat piring anyaman sudah terbentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat ini diawali dengan penyampaian materi pada hari Rabu, 9 September 2026 oleh dosen program studi D3 Pariwisata mengenai pengenalan bahan baku daun nipah, teknik dasar menganyam, dan potensi produk anyaman sebagai souvenir dan pelengkap sajian wisata kuliner khas Kampung Ketupat. Antusiasme peserta yang berjumlah 22 orang pada kegiatan hari pertama cukup tinggi karena sebagian besar merupakan pengrajin ketupat, namun masih sedikit masyarakat yang mampu mengolah sisa daun nipah menjadi kerajinan tangan.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh dosen



Gambar 3. Foto Kegiatan Hari Pertama

Selanjutnya, pelatihan dan praktik langsung menganyam piring dari daun nipah bersama Acil Bayah pada hari Kamis, 10 September 2026. Peserta sebanyak 22 orang mengikuti proses penyiapan bahan, pembentukan pola, penganyaman, dan penyelesaian bentuk piring. Acih Bayah membagi peserta menjadi 5 kelompok, dimana tiap kelompok menghasilkan 1 piring anyaman, sehingga piring

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

anyaman yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian hari kedua ini berjumlah 5 pcs.

Piring anyaman daun nipah memiliki bentuk yang sederhana, alami, dan sesuai dengan karakteristik bahan lokal Kampung Ketupat. Produk tersebut berpotensi digunakan sebagai perlengkapan penyajian atau dikembangkan sebagai produk kreatif khas Kampung Ketupat. Meskipun demikian, penggunaan untuk kontak langsung dengan makanan, ketahanan terhadap kelembapan, kebersihan, dan daya tahan produk perlu diuji sebelum dipromosikan sebagai perlengkapan sajian. Potensi sebagai cendera mata juga masih memerlukan penilaian desain, biaya produksi, kemasan, harga, serta tanggapan calon pembeli.



Gambar 4. Acil Bayah Mencontohkan Cara Menganyam Piring

Jika dibandingkan dengan kegiatan terdahulu, pemanfaatan bahan nipah untuk kerajinan telah dilaporkan di beberapa wilayah, baik melalui pengembangan tenun lidi maupun pelatihan pengolahan pucuk nipah (Baihaqi et al., 2021; Adiprayoga et al., 2025). Kajian pemanfaatan hasil hutan bukan kayu juga mendokumentasikan penggunaan daun nipah untuk wadah dan produk anyaman (Islamiati et al., 2022). Kegiatan di Kampung Ketupat melengkapi pengalaman tersebut melalui fokus pada sisa daun dari produksi ketupat dan pembuatan piring anyaman yang dapat dikaitkan dengan sajian kuliner lokal. Perbedaan ini merupakan kekhasan konteks dan bentuk produk, bukan bukti bahwa program ini lebih unggul dari program sebelumnya.

Faktor pendukung yang tampak dari pelaksanaan adalah keberadaan narasumber lokal yang memiliki pengalaman mengolah daun nipah, dukungan kerja sama dengan Pokdarwis, kehadiran peserta yang tercatat dalam daftar hadir, dan keterkaitan langsung bahan pelatihan dengan aktivitas produksi ketupat yang sudah dikenal masyarakat.



Gambar 5. Masyarakat Berlatih Menganyam Piring

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 6. Piring Anyaman Sisa Daun Nipah

Bagi dosen dan mahasiswa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan *insight* lapangan yang berharga untuk pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri pariwisata lokal, khususnya dalam bidang kerajinan dan ekonomi kreatif berbasis masyarakat. Selain itu, menjadi momentum bagi Politeknik Negeri Samarinda untuk memperluas kemitraan dengan komunitas kampung wisata dan memperkuat peran akademisi dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan di Kalimantan Timur. Ketua Pokdarwis Kampung Ketupat, Pak Azis juga berharap Kampung Ketupat nantinya dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang mengedepankan kerajinan tangan, kearifan lokal, dan produk khas daerah dalam setiap pengalaman wisatanya.



Gambar 7. Foto Kegiatan Hari Kedua

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada 9–10 September 2026 di Kampung Ketupat, Samarinda Seberang, telah melaksanakan penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik pembuatan piring anyaman dari sisa daun nipah bersama mitra Pokdarwis dan narasumber lokal yang diikuti oleh 22 peserta. Hasil ini memperlihatkan bahwa sisa daun nipah dapat diperkenalkan sebagai bahan alternatif untuk kerajinan yang berpotensi mendukung produk khas kawasan wisata. Namun, karena belum tersedia pengukuran keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan, dan analisis biaya dan penjualan, kegiatan ini belum dapat menyimpulkan peningkatan keterampilan secara terukur atau

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dampak ekonomi. Pendampingan lanjutan disarankan untuk menguji kualitas produk, menyempurnakan desain, serta mengukur peluang pemanfaatan dan pemasaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur dan terimakasih penulis ucapkan kepada segenap pihak atas terselenggaranya kegiatan ini dengan baik dari awal sampai akhir yaitu Program Studi D3 Pariwisata Politeknik Negeri Samarinda, Ketua Pokdarwis Kampung Ketupat, narasumber, dan masyarakat Kampung Ketupat.

DAFTAR PUSTAKA

Adiprayoga, S. N., Anugerah, T., & Mahaji, T. (2025). Pemanfaatan pucuk nipah sebagai produk kerajinan tangan dalam peningkatan perekonomian istri-istri nelayan di Desa Jago-Jago Kabupaten Tapanuli Tengah. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment, 7*(1), 94–100. https://doi.org/10.31258/jruce.7.1.94-100

Aristya, G. R., Wulandari, M. T., Dimas, A., Sritanjung, O., Ramadhani, G. A. S., Ishana, A. A., Fadhlurrohman, G. D., Azzahira, F. A., Muliawati, A., & Sofyantoro, F. (2025). Development of ecotourism in Blubuk Village through sustainable environmental management. *Community Empowerment, 10*(2), 267–278. https://doi.org/10.31603/ce.12321

Aviyanti, R. D., Widiasmara, A., Devi, H. P., Nurhayati, P., Chairunnisa, D. M., & Zami, M. T. A. (2022). Digital entrepreneurship assistance for handicraft SMEs in Cileng Village. *International Journal of Community Service Learning, 6*(2), 221–230. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.48479

Baihaqi, B., Suwardi, A. B., & Navia, Z. I. (2021). Pengembangan tenun lidi nipah motif Aceh guna mendukung produk ekonomi kreatif di Kabupaten Aceh Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5*(2), 334–344. https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.3909

Bathara, L., Nugroho, F., Hendrik, H., Nasution, T. A., Kornita, S. E., & Isbah, U. (2024). Pendampingan masyarakat dalam pemanfaatan nipah (*Nypa* spp.) di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment, 6*(1), 78–84. https://doi.org/10.31258/jruce.6.1.78-84

Hakim, S. H., Sari, R. L., Syahwier, C. A., & Suhaimi, S. (2023). Socialization of the use of screen printing machines as a supporting tool for making souvenirs at the Mangrove Beach of Kampung Nipah. *International Review of Practical Innovation, Technology and Green Energy, 3*(2), 288–291. https://doi.org/10.54443/irpitage.v3i1.2035

Hariyanto, Y. A., Kalua, A. L., Makkau, B. A., & Jayanto, I. (2024). Training on antibacterial liquid soap making from nipah leaf extract to support SDGs-3 good health and well being. *Community Empowerment, 9*(12), 1785–1793. https://doi.org/10.31603/ce.12570

Hasaruddin, H. (2021). Potensi pohon nipah dan pemanfaatan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal. *Keizai, 2*(2). https://doi.org/10.56589/keizai.v2i2.230

Islamiati, D., Wardenaar, E., & Hardiansyah, G. (2022). Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu sebagai penghasil kerajinan anyaman oleh masyarakat Desa Nipah Kuning Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari, 10*(1). https://doi.org/10.26418/jhl.v10i1.53352

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Pengembangan desa wisata dan ekonomi kreatif berbasis masyarakat*.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.

Pramuniati, I., Mesra, & Marice. (2017). Kerajinan menganyam lidi nipah sebagai upaya meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Paluh Kurau. *BAHAS, 28*(4). https://doi.org/10.24114/bhs.v28i4.10082

Sari, W. E., Soeprapto, E. F., Suparno, Andansari, D., Utomo, K. B., & Khasanah, F. N. (2023). Enhancing East Kalimantan export goods: Appropriate technology for nipah stick artisans in crafting home decor items. *Community Empowerment, 8*(10), 1498–1505. https://doi.org/10.31603/ce.10083

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Selong, Y., Giovani, W., Yumita, Y., Iren, I., & Jepon, E. (2022). Developing local creativity in Songa Village by utilizing natural products around the environment. *International Journal of Public Devotion, 5*(1). https://doi.org/10.26737/ijpd.v5i1.2729

Siregar, N. A. M., Antariksa, B., Najiyati, S., & Sukarno, T. D. (2024). Effects of tourism village on sustainable livelihoods and pandemic resilience in Serang Village. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia, 18*(2), 235–256. https://doi.org/10.47608/jki.v18i22024.235-256

Syahputra, R., Ridha, A., Lisa, N. P., Ismanidar, N., Andiny, P., & Setianingsih, D. (2025). Creative solutions for plastic waste reduction and economic empowerment in Mukim Langsa Baroh. *Community Empowerment, 10*(4), 1002–1009. https://doi.org/10.31603/ce.13110

Syamsinar, Ishak, A. A. A., Triana, D., & Ridwan, M. (2022). Pemberdayaan potensi ekonomi lokal melalui usaha kerajinan anyaman daun nipah di Desa Salenrang Kabupaten Maros. *Jurnal Dinamika Pengabdian, 7*(1). https://doi.org/10.20956/jdp.v7i1.18427

United Nations Environment Programme. (2021). *Food waste index report 2021*. https://www.unep.org/resources/report/unep-food-waste-index-report-2021

United Nations World Tourism Organization. (2020). *Recommendations on tourism and rural development: A guide to making tourism an effective tool for rural development*. UNWTO.

World Tourism Organization. (2018). *Tourism and culture synergies*. https://doi.org/10.18111/9789284418978

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license